

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja yaitu masa transisi antara anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Fenomena kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum. Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, pengguguran, dan lain sebagainya. Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa dibawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar (Subekti, 2020).

Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Secara global, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih. Banyak sekali dampak negatif yang dihasilkan seorang perokok, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Jika dilihat dari aspek kesehatan, rokok akan berdampak pada sirkulasi darah,

jantung, lambung, kulit, tulang, otak, paru-paru, mulut dan tenggorokan, reproduksi dan fertilitas, termasuk dapat meningkatkan risiko infeksi tuberkulosis. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan seseorang menjadi ketergantungan yang berarti tidak dapat berhenti merokok dan selalu membutuhkan rokok dalam keadaan apapun (Salsabila et al., 2022).

Merokok adalah suatu kegiatan menghisap gulungan tembakau yang berbalut daun nipah atau kertas yang dibakar kemudian asapnya dimasukan ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan orang-orang yang merokok di tempat-tempat umum bahkan disekitar lingkungan rumah kita sendiri. Merokok dapat membuat dampak yang tidak baik bagi kesehatan bukan hanya untuk perokok itu sendiri namun bagi orang sekitar yang menghirup asap rokok atau sering disebut perokok pasif. (Sekeronej et al., 2020).

Sebatang rokok mengandung 4.000 jenis senyawa kimia beracun yang berbahaya untuk tubuh dimana 43 diantaranya bersifat karsinogenik yang dapat menurunkan kandungan oksigen dalam darah. Rokok juga dapat menimbulkan penyakit jantung koroner, stroke dan kanker. Rokok juga dapat menyebabkan iritasi pada mata, hidung, tenggorokan, menstimulasi kamuhnya penyakit asma, kanker paru, gangguan pernapasan, dan batuk yang menghasilkan dahak. Meski sebagian besar masyarakat mengetahui bahaya meroko yang terdapat pada iklan namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan di masyarakat. Dan sangat disayangkan fenomena merokok terjadi tidak hanya padaa orang dewasa namun telah merambah ke remaja bahkan siswa sekolah hingga siswa SD pun sudah berani mencoba (Makarenko et al., 2020).

Merokok mempunyai banyak efek negatif yang berbahaya kepada kesehatan manusia, dan kebiasaan merokok tidak hanya merugikan perokok itu sendiri, tetapi juga mengancam masyarakat di sekitarnya. Kandungan rokok menyebabkan kerusakan dan berbagai macam penyakit dimulut seperti periodonitis (infeksi pada gusi), penyakit kerongkongan seperti faringitis (infeksi faring) dan laringitis (infeksi laring ataupun suara),

penyakit di bronkus seperti bronkitis, dan penyakit pada paru-paru seperti kanker paru (Tivany Ramadhani et al., 2023)

Pengetahuan yang baik mengenai bahaya rokok seharusnya dapat mencegah remaja untuk melakukan perilaku merokok. Namun pada kenyataannya masih banyak remaja yang merokok walaupun memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok. Namun pengetahuan tidak hanya mempengaruhi perilaku merokok, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok. Faktor lain menurut Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang tidak hanya diwujudkan oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga dipengaruhi oleh pendidikan, statussosial, budaya serta ekonomi. Selain itu faktor pemungkin yaitu dipengaruhi oleh akses dalam mudahnya mencari rokok, rokok yang dijual secara eceran sehingga harganya murah, serta banyaknya iklan rokok atau media yang dapat mempengaruhi remaja. Selanjutnya yaitu faktor pendorong terdapat yaitu adanya pengaruh dari orang tua dan perilaku teman sebaya bahwa merokok merupakan suatu yang biasa dan juga lemahnya peraturan pemerintah mengenai kemudahan dan remaja maupun anak-anak diperbolehkan untuk membeli rokok (Aulya & Herbawani, 2022).

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung / dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah dibakar ujungnya. Rokok termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan ketagihan dan dependensi ketergantungan bagi orang yang menghisapnya. Sedangkan merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Para perokok memiliki risiko yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok. Bahaya dan efek pajanan rokok pada anak dan remaja adalah mereka yang terpapar asap rokok dari perokok aktif baik di keluarga ataupun di lingkungan sekitar. Saat ini terdapat berbagai macam rokok salah

satunya adalah rokok elektrik. Rokok elektrik adalah suatu alat yang berfungsi seperti rokok namun tidak menggunakan ataupun membakar daun tembakau, melainkan mengubah cairan menjadi uap yang dihisap oleh perokok ke dalam paru-paru. Baik itu rokok elektrik maupun rokok konvensional sama-sama berbahaya bagi kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO), jumlah perokok pada tahun 2020 berusia 15 tahun keatas sebanyak 991 juta orang. Ditinjau menurut wilayah, Pasifik Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah perokok terbesar mencapai 377 juta orang. Disusul wilayah Asia Selatan dan Eropa masing-masing sebanyak 198 juta dan 176 juta orang. Tingkat penggunaan tembakau tertinggi berada di antara usia 45-54 tahun sebesar 28,5 persen, sedangkan pada rentan usia 15-25 sebesar 14,2 persen (Rizaty, 2021).

Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes, 2024).

Indonesia, kini menghadapi tantangan serius dikarenakan tingginya prevalensi perokok. Data terbaru dari Global Adult Tobacco Survey (GATS) 2021 yang dikonfirmasi oleh World of Statistics mengungkapkan bahwa persentase jumlah perokok pria dari seluruh warga pria Indonesia merupakan yang tertinggi di dunia. Bahkan, dalam dekade terakhir, jumlah perokok dewasa di Indonesia meningkat sebanyak 8,8 juta orang, mencapai angka 69,1 juta pada tahun 2021. Budaya merokok telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari di Indonesia. Data menunjukkan bahwa 70,5% populasi perokok pria, menciptakan sebuah tantangan besar dalam upaya mengurangi tingkat merokok di negara ini. Kondisi ini menciptakan dampak yang signifikan terutama pada generasi muda, dengan

8,11% atau sekitar 5,3 juta remaja berusia 16-18 tahun yang sudah menjadi perokok (IHC, 2024).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok sebesar 28,62% pada 2023. Persentase tersebut meningkat 0,36% poin dari tahun lalu yang sebesar 28,26%. Sementara rerata proporsi perokok di Provinsi Jawa Tengah sebesar 28,55% (BPS, 2024).

Study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2024 di SMA N 3 Klaten didapatkan jumlah siswa sebanyak 350 pada kelas 10 dimana antaranya jumlah siswa laki-laki sebanyak 140 orang dan siswa perempuan 210. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden, 7 diantaranya telah mengkonsumsi rokok sedangkan 3 lainnya masih belum mengkonsumsi. Beberapa alasan berdasarkan penuturan siswa mengatakan karena pengaruh teman, kurangnya pengetahuan bahaya meroko, pengaruh pergaulan, mersa lebih jantan dari yang tidak merokok, menghilangkan stress. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMA N 3 Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Pengetahuan bahaya merokok menjadi salah satu perhatian khusus pada khalayak umum dikarenakan jumlah perokok dari waktu ke waktu yang semakin meningkat terutama pada remaja yang saat ini menjadikan rokok sebagai sesuatu hal yang lumrah bahkan tidak hanya pada kalangan laki-laki kini wanita juga sudah banyak yang mengkonsumsi rokok, dikarenakan faktor pergaulan remaja sekarang sudah banyak yang mengkonsumsi rokok maka dari itu rumusan dalam penelitian ini ialah “gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok” untuk mengetahui bagaimana pengetahuan remaja SMA N 3 Klaten tentang bahaya merokok tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi data dan karakteristik responden berdasarkan umur , jenis kelamin siswa SMA N 3 Klaten.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok pada siswa SMA N 3 Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu terutama dalam bidang ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Bagi remaja itu sendiri, untuk menambah pengetahuan dan sebagai motivasi diri untuk tidak merokok agar kesehatan tetap terjaga.

b. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi guru di SMA Negeri 3 klaten untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa tentang bahaya merokok.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

d. Bagi institusi pendidikan program keperawatan Sebagai bahan masukan dan informasi serta referensi Perpustakaan di Universitas Muhammadiyah Klaten.

- e. Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan perawat dalam pengetahuan bahaya merokok.

E. Keaslian penelitian

1. Friandany Natakusuma Shabir, Abu Bakar, Sukma Randani Ismono 2020 dengan judul Pengetahuan Bahaya Rokok dan Tindakan Merokok pada Remaja di SMA Negeri Galis Pamekasan dengan metode descriptive analitic dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA N galis pamekasan yaitu 218 responden. Sempel pada penelitian ini yaitu 218, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung dengan memberi kuisisioner yang diberikan secara langsung ke siswa siswi. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan multiple choice questionnaire. Pengelolaan dan analisis data menggunakan tabel distribusi dan frekuensi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tentang “gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok”. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup. dalam penelitian yang dilakukan ada pada variabel metode penelitian kuantitatif, menggunakan random sampling dan menggunakan analisis univariat yang akan dilakukan di SMA NEGERI 3 Klaten.

2. Satria Gobel, Rian Adi Pamungkas, Abdurrasyid, Rista Puspita Sari, Adelia Safitri, Samran, Vica Agatha L Aponno, Ika Fadilah, Trinil Olivia, Firzapina M, Susantym Tiwery (2023) dengan judul bahaya merokok pada remaja dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merokok yaitu 35 responden. Sempel pada penelitian ini yaitu 35 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Proses pengambilan data dilakukan via

online atau daring melalui zoom meeting. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner skala linker.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tentang “Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok” dalam penelitian yang dilakukan ada pada variabel metode penelitian kuantitatif, menggunakan random sampling yang akan dilakukan di SMA NEGERI 3 Klaten.

3. Rina Yulviana (2020) dengan judul factor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja putra di SMA N 6 Pekanbaru dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putra di SMA N 6 Pekanbaru sebanyak 396 siswa dan menggunakan random sampling dengan jumlah 196 siswa laki laki. Proses pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner skala linker.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tentang “Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok” dalam penelitian yang dilakukan ada pada variabel metode penelitian kuantitatif, menggunakan random sampling yang akan dilakukan di SMA NEGERI 3 Klaten. Proses pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner tertutup. Dengan populasi 350 siswa dan sampel sejumlah 78 siswa. Menggunakan metode random sampling.

4. Dian Patricia Sekeronej, Alessandra Saija, Nathalle Kailola (2020) dengan judul Tingkat pengetahuan dan sikap tentang perilaku merokok pada remaja di SMK N 3 Ambon dengan metode penelitian deskripti kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 160 siswa dengan teknik *Stratified random sampling*. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku responden diketahui dengan melakukan pengukuran menggunakan kuesioner.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan tentang “Gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya merokok” dalam penelitian yang dilakukan ada pada variabel metode penelitian kuantitatif,

menggunakan random sampling yang dilakukan di SMA NEGERI 3 Klaten. Proses pengambilan data dengan menggunakan kuisioner tertutup. Dengan populasi 350 siswa dan sampel sejumlah 78 siswa. Menggunakan metode random sampling.

